

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Saat ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting, dengan perkembangannya tugas manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Sudana (2011) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek. Sumarsono (2013) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga dalam mengelola dana. Manajemen dana ini dapat berarti bertujuan untuk memperoleh, menggunakan, serta mengelola aset untuk mencapai tujuan usaha. Dari teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Enny (2015) yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan dana (Keputusan Infestasi)
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan oprasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima return yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Enny, 2015).

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan

laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode. Misalnya per tiga bulan, atau per enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Menurut Sugiono (2016) “laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Menurut Fahmi (2014) “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015) yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu di lakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Hery (2016) mengatakan”adapun tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu *screening, forecasting, diagnosis, evaluation, understanding*”. Penjelasan tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, diuraikan sebagai berikut:

1. Screening

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan *merger*.

2. Forcasting

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Diagnosis

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.

4. Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, dan tingkat efisiensi.

5. Understanding

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, kelemahan-kelemahan perusahaan, serta pembandingan dengan perusahaan sejenis atas hasil yang dicapai perusahaan.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2015) “dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas”. Menurut Dwi Martani (2016) “laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu

laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”.

Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
2. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal, pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.
3. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi pemilik yang ada dalam entitas tersebut.
4. Laporan arus kas, dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa

jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

C. Teori signalling

Menurut Ross (1997) *Signalling Theory* atau teori menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Menurut Jogiiyanto (2013) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiiyanto (2013) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

D. Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer. Investasi saham yang dilakukan oleh investor diharapkan memberikan keuntungan dan semakin besar keuntungan yang ingin didapatkan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2018).

2. Jenis-jenis saham dan hak pemegang saham

1. Saham Biasa (*Common Stock*) ialah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Pemegang saham biasa memiliki suara dalam RUPS (Samsul, 2006) Berikut beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa:

- a. Hak Kontrol. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi.
- b. Hak Menerima. Pembagian keuntungan Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan.
- c. Hak *Preemptive*. Hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*) merupakan jenis saham yang memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada tahun yang mengalami kerugian, tetapi dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan (Samsul, 2006).

Berikut beberapa karakteristik dari saham preferen menurut Jogiiyanto (2013):

- a. Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- b. Saham preferen juga umumnya memberikan hak deviden kumulatif yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima deviden tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima devidennya.
- c. Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibanding hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

E. Return Saham

1. Pengertian Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Abdillah, 2009). *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau deviden dan *capital gain(loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika sebaliknya pada akhir periode harga saham lebih besar dari awal periode (Tandelilin, 2010).

Return saham dapat berupa *return* realisasi (sudah terjadi) dan *return* ekspektasi (belum terjadi) dimasa mendatang Abdillah (2009). Pengukuran *return* realisasi bagi investor untuk menentukan seberapa baik kinerja aktiva finansial yang dipilih sekaligus digunakan untuk

mengestimasi return dimasa yang akan datang. Hal lain yang harus diperhatikan investor adalah return dan risiko. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar return yang seharusnya dikompensasikan (Jogiiyanto, 2013)

Investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan return yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analis dipasar modal, contohnya dealer, broker dan juga para manajer investasi. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar return yang akan diterima oleh investor (Chairatanawan, 2008)

2. Macam-macam Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2014) Return Saham dibedakan menjadi dua yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*).

- a. Return realisasi, merupakan return yang sudah terjadi. Return realisasi penting keberadaannya untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang.
- b. Return ekspektasi, merupakan return yang diharapkan di masa mendatang masih bersifat tidak pasti. Perhitungan return ekspektasi di dasarkan pada return realisasi sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Alwi (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham atau tingkat pengembalian, yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi *ekuitas*, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market value added (MVP)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.
2. Faktor External
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
 - d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

F. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Pengertian Analisis rasio keuangan menurut Subramanyam (2012) yaitu: Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya

Menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah: Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar.

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat di gunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

3. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010), terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.

2. Rasio Leverage

Yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

3. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

4. Rasio Rentabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Harahap (2010), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah adalah rasio yang melihat seberapa jauh

perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.

5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

1. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
2. Penilaian pasar adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
3. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

G. Return On Equity

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri (Harahap, 2010). ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri.

Investor biasanya melihat kualitas keuangan seperti yang dinyatakan dalam berbagai rasio ketika mengevaluasi kinerja perusahaan. ROE adalah metrik utama yang dipakai investor untuk menimbang daya laba perusahaan sebelum melaksanakan investasi. Menurut pandangan Gitman (2012) bahwa ROE mengacu pada pemulangan investasi perusahaan untuk pemegang saham biasa, dan jika menurut pandangan Fahmi (2014), return on equity adalah statistik yang mengukur seberapa baik suatu korporasi menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba atau ekuitas.

Return on equity (ROE) adalah istilah lain untuk pengembalian investasi. Ini juga dikenal selaku rasio perputaran aset total atau total perputaran aset di beberapa sumber. Metrik ini mengukur seberapa efektif perusahaan penerapan kemampuan untuk melahirkan laba atas ekuitas.

ROE adalah metrik penting dalam menentukan apakah suatu perusahaan menguntungkan atau tidak. ROE bernilai tinggi dan tetap menyiratkan bahwa:

1. Perusahaan memiliki kelebihan kompetitif jangka panjang.

2. Investasi modal pemegang saham Anda akan meningkat pada tingkat tahunan yang tinggi, menghasilkan harga saham yang tinggi di masa depan.

Akibatnya, diambil kesimpulan ROE digunakan untuk menentukan selama apa investasi investor di suatu industri akan dapat memberikan pengembalian yang memenuhi harapan investor. Jumlah laba bersih yang tercipta dari setiap rupiah dana yang terkandung dalam ekuitas semakin tinggi jika ROE suatu perusahaan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

H. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Hartono, 2017). Tandelilin (2010) menyatakan dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada salah satu komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu Price Earning Ratio (PER). Terdapat tiga alasan yang mendasari penggunaan PER. Pertama, karena pada dasarnya PER bisa digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, *return* yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham. PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan, selain itu PER juga merupakan ukuran relatif dari sebuah saham perusahaan.

Price Earning Ratio (PER), yang sering dikenal selaku *earning multiplier*, adalah komponen terpenting kedua yang dimasukkan dalam analisis industri setelah EPS. Nilai PER adalah jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk menerima satu rupiah pendapatan perusahaan. Dengan demikian, harga per satu rupiah dari pendapatan perusahaan direpresentasikan selaku PER. Selanjutnya PER adalah ukuran harga relatif saham suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2008) Price Earning Ratio (PER) yaitu: "*Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan

dari earning”. *Price earning ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium atau dengan harga di atas harga pasar.

Investor lebih memilih model PER daripada strategi berbasis deviden untuk penilaian saham karena model PER tampaknya lebih mudah diterapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi PER antara lain:

1. Persentase keuntungan yang akan dibagikan selaku deviden
2. Besarnya keuntungan yang ditentukan investor
3. Peningkatan deviden.

I. Tingkat Suku Bunga

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013) adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Tingkat suku bunga dikatakan mampu memberikan dampak langsung terhadap kondisi perekonomian. Meningkatnya tingkat suku bunga akan mengakibatkan beban biaya perusahaan seperti biaya produksi akan meningkat pula, sehingga harga-harga produk yang ditawarkan perusahaan meningkat dan konsumen akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya. Pembelian yang ditunda akan menurunkan penjualan perusahaan dan akan menyebabkan penurunan laba perusahaan.

Suku bunga merupakan harga yang dibayar untuk dana atau modal. Tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat bunga dalam hal ini merupakan harga dari kredit, namun harga itu tidak sama dengan harga barang di pasar komoditi, karena tingkat bunga yang sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan. Tingkat suku bunga ditentukan oleh faktor permintaan akan dana dan penawaran dana.

Modal dialokasikan diantara para peminjam dengan tingkat bunga, perusahaan dengan peluang investasi yang paling menguntungkan akan

bersedia dan mampu untuk membayar sebagian besar modal, sehingga perusahaan tersebut cenderung menariknya dari perusahaan-perusahaan yang tidak efisien atau dari perusahaan yang produaknya sedang tidak dibutuhkan. Tentu saja, perekonomian kita tidaklah sepenuhnya bebas dalam artian karena kita sedang dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan pasar.

Suatu perusahaan dalam menginvestasikan modalnya memperhatikan risiko dari tingkat bunga. Karena tingkat bunga mewakili tingkat signifikan biaya dalam investasi. Oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga akan berdampak langsung terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Jika tingkat bunga diramalkan naik, maka tingkat profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan. Pada waktu yang sama, kenaikan tingkat bunga juga menggambarkan bahwa kegiatan ekonomi akan lebih jauh mengalami penurunan diprofitabilitas. Sebaliknya, jika tingkat bunga diramalkan mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mengalami peningkatan.

J. Keterkaitan antar variabel Penelitian

1. Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

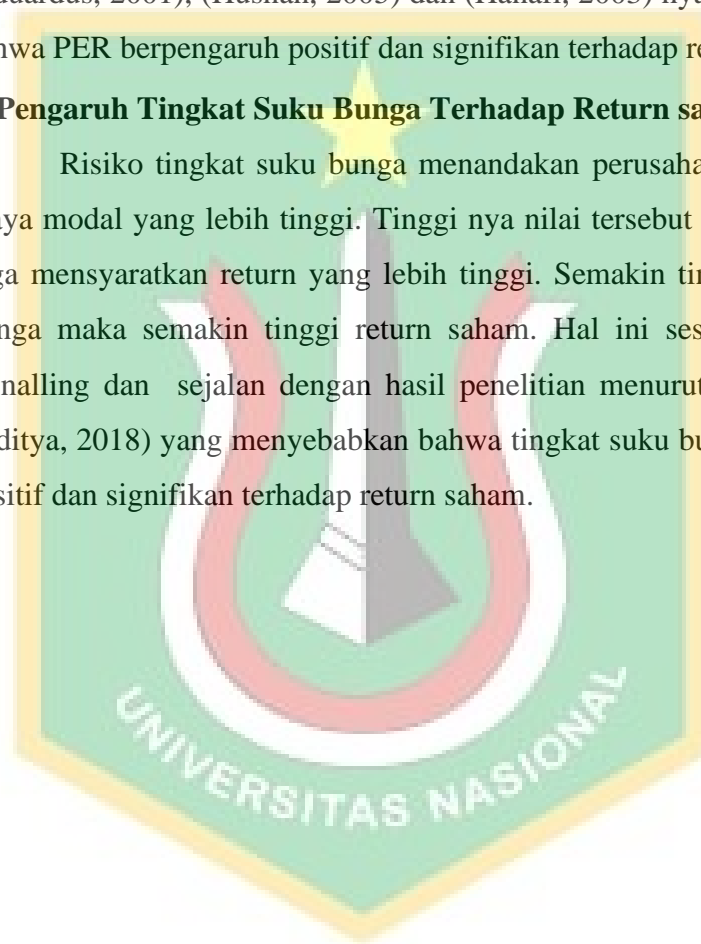
ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal yang ditanamkan, hal ini sebagai sinyal positif bagi investor, sebagai investor tertarik dan meningkatkan harga saham. Semakin meningkatnya harga saham tersebut maka akan meningkatkan return saham. Artinya semakin tinggi ROE maka semakin besar return saham yang di dapat oleh investor. Hal ini sesuai dengan teori *signalling* dan sejalan dengan hasil penelitian menurut (James C, 2014), (Christian, 2019), dan (Kasmir, 2016) yang menyebabkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

PER menunjukkan pertumbuhan laba yang diharapkan investor, sebagai hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham. Tingginya permintaan atas saham tersebut menyebabkan harga saham naik dan menimbulkan *capital gain*. Artinya semakin tinggi PER maka semakin tinggi return saham yang didapat investor. Hal ini sesuai dengan teori *signalling* dan sejalan dengan hasil penelitian menurut (Eduardus, 2001), (Husnan, 2005) dan (Hanafi, 2003) yang menyebabkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Return saham

Risiko tingkat suku bunga menandakan perusahaan mensyaratkan biaya modal yang lebih tinggi. Tinggi nya nilai tersebut tentunya investor juga mensyaratkan return yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi return saham. Hal ini sesuai dengan teori *signalling* dan sejalan dengan hasil penelitian menurut (Syahrin, 2018) (Aditya, 2018) yang menyebabkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.



K. Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu yang sesuai rujukan

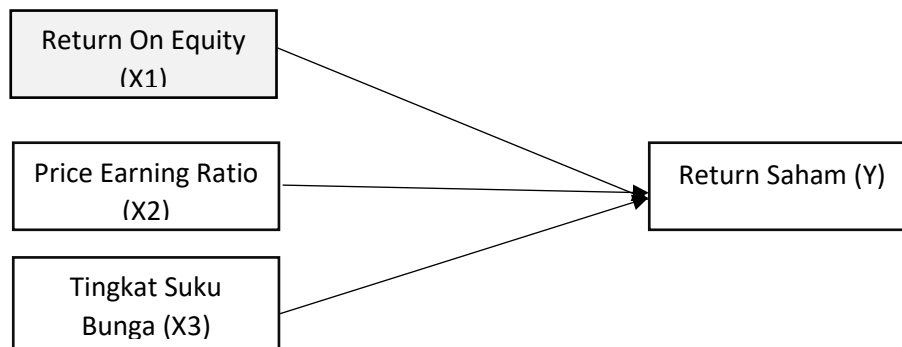
Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Analisis
Mahardika (2017)	Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	X1: Price earning ratio X2: Earning Per Share X3: Net Profit Margin X4: Return On Equity Y : Return Saham	Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan
Handara (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal, dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap Return Saham	X1: ROE X2: DER X3:EPS X4:CR, X5: kondisi pasar modal melalui pertumbuhan IHSG Y : Return Saham	ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
Syahnani (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	X1: CR X2: DER X3: ROE Y : Return Saham	return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
Syahrin (2018)	Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap Return Saham	X1 : risiko inflasi X2 : risiko suku bunga X3 : risiko valuta asing X4 : risiko pasar Y : Return Saham	Risiko tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
Aditya (2018)	Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh tingkat Suku Bunga dan	X1 : Profitabilitas X2 :Tingkat Suku Bunga X3 : Leverage	Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan Signifikan

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Analisis
	Leverage Terhadap Return Saham	Y : Return Saham	Terhadap Return Saham
(Devi, 2019)	Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham	X1: ROE X2: Debt to equity ratio X3: Price earning ratio X4: Nilai tukar Y : Return Saham	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
Agustina (2018)	Pengaruh CR, DER, ROA DAN Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018	X1 : CR X2 : DER X3 : ROA X4 : Tingkat Suku Bunga Y : Return Saham	Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.
Lestari (2022)	Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Return Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage	X1 : CR X2 : ROA X3 : ROE Y : Return Saham	Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
Sinaga et al (2022)	Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, Arus kas, Current Ratio, Kebijakan Deviden terhadap Return Saham pada Perusahaan Property, Real	X1: PER X2 : Profitabilitas X3 : Arus kas X4 : Current Ratio X5 :Kebijakan Dividen Y : Return Saham	Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Analisis
	Estate and Building Constructoin yang terdaftar di bursa efek indonesia		
Hidaratri et al (2022)	Pengaruh PER, ROE, EVA, ukuran perusahaan, nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap return saham	X1 : PER X2 : ROE X3: EVA X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Nilai Tukar X6 : Tingkat Inflasi Y : Return Saham	Return On Equity berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Return Saham
Laulita (2022)	Pengaruh ROA, ROE, DER, EPS, NPM terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar	X1 : ROA X2 : ROE X3 : DER X4 : EPS X5 : NPM Y : Return Saham	Return On Equity berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Return Saham
Worotikan (2021)	“Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020”	X1 : EPS X2 : ROE X3 : PER Y : Return Saham	Return On Equity berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Return Saham

L. Kerangka Analisis

Kerangka Analisis adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka disusunlah Kerangka Analisis Sebagai Berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Analisis

Sumber : Data diolah 2023

M. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Berdasarkan Kerangka Analisis tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Pertama : Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham di Industri Barang Konsumsi

Hipotesis Kedua : Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham di Industri Barang Konsumsi

Hipotesis Ketiga : Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham di Industri Barang Konsumsi